

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam Penelitian ini, peneliti membahas hasil penelitian yang berhasil didapat peneliti dari lapangan dan menjawab fokus penelitian yang diajukan dalam penelitian ini, dengan merujuk pada bab 2 dan 4 pada skripsi ini. Data yang dianalisis dalam data skripsi ini bersumber dari hasil wawancara dan observasi di MI Islamiyah Ngoro Jombang yang dilengkapi dengan dokumentasi yang ada. Sesuai dengan fokus penelitian, dalam pembahasan ini akan disajikan analisis data secara sistematis tentang Analisis Penerapan Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran di MI Islamiyah Ngoro Jombang

A. Perencanaan Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran di MI Islamiyah Ngoro Jombang

Dari hasil penelitian mengenai Analisis Penerapan Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran di MI Islamiyah Ngoro Jombang banyak perencanaan yang dilakukan, Menurut Oemar Hamalik, hal-hal yang harus diperhatikan dalam membuat rencana pembelajaran sebagai berikut:¹

1. Rencana yang dibuat harus disesuaikan dengan tersedianya sumber-sumber

Penerapan metode Yanbu'a di MI Islamiyah Ngoro Jombang tentu memiliki tujuan yang baik. Jika ada suatu program yang

¹ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan pendekatan Sistem*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009) h.50

direncanakan tentu memiliki tujuan kearah yang baik. Sebagaimana tujuan yang dimiliki oleh Yanbu'a yaitu ikut andil dalam mencerdaskan anak bangsa melalui kepedulian terhadap pondasi agama yaitu pembelajaran Al-Quran. Pembelajaran tersebut dinyatakan baik apabila usaha guru dalam membimbing peserta didik dilakukan secara maksimal. Tersedianya sumber daya guru yang unggul menjadi penentu berhasilnya suatu proses pembelajaran,ustadz/ustadzah yang mengajar di MI Islamiyah Ngoro Jombang harus lulus *tashih* ujian mengajar Yanbu'a di Lembaga Muroqobah Yanbu'a Jombang baru boleh menjadi pembimbing dikelas Yanbu'a. (Seperti yang dipaparkan oleh Ustadz Saifullah pada bab 4 halaman 70)

Sumber daya lain yaitu berupa sarana dan prasarana dalam pembelajaran baca tulis Al-quran metode Yanbu'a sudah lengkap,mulai dari ruang kelas, papan tulis, spidol, kemudian buku jilid masing-masing ustadz/ustadzah pendamping kelas,setiap peserta didik juga memiliki buku jilid,materi hafalan,buku kontrol bacaan,kartu prestasi.

Hasil penelitian ini juga menguatkan skripsi sebelumnya yakni temuan dari skripsi Farida Noor Isnaini pada tahun 2019 berjudul *Implementasi Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan keberhasilan Program Tahfidzul Qur'an siswa Kelas III MI Nurul Ulum Kretek Bantul Yogyakarta* yaitu tahapan implementasi Metode Yanbu'a. Tahapan pertama yaitu penyusunan program meliputi proses yang melatarbelakangi dilaksanakannya program tersebut,perumusan tujuan

program,perincian penanggung jawab dalam pelaksanaan program, serta jadwal alokasi pelaksanaan program serta pembagian materi. Kedua yaitu pelaksanaan implementasi program meliputi materi tiap pertemuan,metode yang digunakan, pengelolaan kelas, kegiatan belajar mengajar.²

2. Organisasi pembelajaran harus senantiasa memperhatikan situasi dan kondisi masyarakat sekolah.

MI Islamiyah Ngoro merupakan madrasah yang dikelola oleh yayasan Attaqwa yang bergerak dibidang keagamaan yaitu masjid,zakat serta madrasah,sejak awal berdiri madrasah berkomitmen untuk menjadi wadah peserta didik tidak hanya unggul dalam bidang umum saja,namun memperhatikan betul kecerdasan spiritualnya. Oleh karena itu wujud keseriusan Madrasah dalam meramu kegiatan pembelajaran yang berbau keagamaan dengan cara mendirikan lembaga resmi TPQ Al-Ichsany yang menerapkan metode baca tulis Al-Quran Yanbu'a. (Seperti yang dipaparkan oleh Ustadz Asmukhin pada bab 4 halaman 65)

Alasan memilih metode Yanbu'a karena dinilai memiliki sistem pengajaran yang intensif melalui pola tutorial klasikal,materi tambahan yang menunjang kebiasaan baik peserta didik setiap harinya dan juga pembiasaan penulisan arab dengan *rasm ustmani* sehingga diharapkan

² Farida Noor Isnaini, *Implementasi Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan keberhasilan Program Tahfidzul Qur'an siswa Kelas III MI Nurul Ulum Kretek Bantul Yogyakarta* (Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2019)

penulisan ini membuat mudah dalam membaca Al-Quran. (Seperti yang dipaparkan oleh Ustadzah Munzidah pada bab 4 halaman 78)

3. Guru selaku pengelola pembelajaran harus melaksanakan tugas dan fungsinya dengan penuh tanggung jawab.³

Dalam suatu perencanaan pembelajaran seorang ustadz/ustadzah harus mempersiapkan matang materi yang akan diajarkan selama satu jilid. Pembagian materi hafalan agar terselasaikan tepat dalam satu jilid dengan cara setiap hari diakhir sorogan membaca secara klasikal, ustadz/ustadzah memberi contoh bacaan selanjutnya ditirukan oleh peserta didik secara bersama-sama secara tartil dengan suara yang jelas. Hal ini dilakukan secara berulang karena ustadz/ustadzah menyakini bahwa dibalik hafalan yang sukses terdapat ribuan kali pengulangan dalam membaca. (Seperti yang dipaparkan oleh Ustadzah Binti Nawawiyah pada bab 4 halaman 80)

Perencanaan lain apabila mendapati peserta didik yang kurang lancar menguasai satu halaman jilid, semua ustadz/ustadzah kesepakatan memberikan tiga kali kesempatan untuk mengulangi halaman tersebut disetiap tatap muka. Disepakatinya tiga kali kesempatan ini dinilai cukup bagi peserta didik melancarkan bacaan dan juga materi hafalannya dan menghindari bosan yang dialami akibat terlalu jenuh membaca halaman yang sama berulang kali.

³ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran* h.50

Hasil penelitian ini juga menguatkan skripsi sebelumnya yakni temuan dari skripsi Intan Ayu Aulia Rohmah pada tahun 2017 dengan judul Penerapan Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran di SD Islam Al-Azhar Tulungagung yaitu ustadz dan ustadzah mampu memahami setiap perbedaan karakter peserta didiknya dan lebih peka menghadapi permasalahan dikelas,serta selalu memberikan motivasi peserta didiknya agar pembelajaran Al-Quran dengan menggunakan metode Yanbu'a semakin berkualitas.⁴

Dari uraian di atas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwasanya penerapan metode yanbu'a dalam pembelajaran baca tulis Al-Quran menggunakan perencanaan yang baik dari segi kualitas sumber daya pengajar yaitu ustadz/ustadzah pendamping kelas,pemenuhan sarana prasarana serta alternatif solusi apabila mengalami kendala dalam mengajar agar tujuan dari penerapan metode Yanbu'a dalam baca tulis Al-Quran dapat tercapai dengan baik.

B. Pelaksanaan Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran di MI Islamiyah Ngoro Jombang

Pelaksanaan pengajaran metode yanbu'a di MI Islamiyah Ngoro Jombang beda dengan lembaga lain,disini menerapkan dua kali tatap muka dalam satu hari. Setiap pagi sebelum pelajaran sekolah dimulai yaitu pukul

⁴ Intan Ayu, *Penerapan Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran di SD Islam Al-Azhar Tulungagung* (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017)

06.30 sampai dengan pukul 08.00 dan sore hari pukul 15.30 sampai dengan pukul 17.00. Berikut pelaksanaan pembelajarannya:

1. Ustadz/ustadzah harus datang 15 menit lebih awal guna mempersiapkan diri untuk mengajar

Setiap hari ustadz/ustadzah harus datang lebih awal hal ini dimaksudkan guna melaksanakan kegiatan *nderes* bersama satu halaman Al-Quran yang bertujuan meringankan pelafalan makhorijul huruf dan juga bacaan secara bersama-sama dengan suara tartil. Kegiatan ini dapat dimaksud pemanasan pelafalan sebelum masuk kelas. (Seperti yang dipaparkan oleh Ustadz Asmukhin pada bab 4 halaman 67)

2. Pembelajaran dimulai setelah ustadz/ustadzah salam kemudian pembacaan tawassul

Salah satu pembeda metode Yanbu'a dengan metode lain terletak pada pembacaan tawassul, pada metode Yanbu'a jilid rendah diajarkan pembacaan tawassul dibimbing ustadz/ustadzah sedangkan untuk jilid atas pembacaan tawassul dilaksanakan tanpa bimbingan ustadz/ustadzah pendamping kelas. Pembacaan tawassul sebelum pembelajaran ini dimaksudkan supaya pembelajaran yang akan dilaksanakan setiap hari lebih barokah karena diniati mempelajari ilmu Al-quran yang baik. (Peneliti mengamati di kelas yanbu'a pada bab 4 gambar 4.2 halaman 70)

3. Pembelajaran dilaksanakan berpola tutorial klasikal

Seperti yang dijelaskan Oemar Hamalik bahwa pelaksanaan tutorial secara kelompok sebenarnya tidak jauh berbeda dengan pengajaran kelas, dimana satu orang guru/tutor membimbing sekelompok siswa sekaligus dalam waktu yang sama, metode tutorial kelompok lebih menitik beratkan pada kegiatan bimbingan individu-individu dalam kelompok.⁵ Dalam Yanbu'a menerapkan pola klasikal dengan tujuan apabila membaca materi secara bersama-sama, antar peserta didik akan lebih bersemangat apabila mendengar bacaan dan suara temannya lebih keras, otomatis peserta didik yang lain termotivasi untuk melakukan hal yang sama sehingga timbul rasa sosial antar peserta didik, misalkan satu bacaan salah maka akan mengulangi dari awal secara bersama-sama dan berusaha untuk tidak salah karena merasa berimbas kepada teman yang lain.

Didalam pelaksanaan tutorial klasikal ini, ustadz/ustadzah pendamping tetap memberikan perhatian antar peserta didik, peneliti membuktikan bahwa ustadz/ustadzah menunjuk satu peserta didik secara acak untuk membacakan satu potongan ayat dan menyebutkan tajwid lengkapnya. Hal ini dilakukan secara terus menerus guna menumbuhkan rasa tanggung jawab peserta didik akan bacaan dan hafalannya didepan teman-temannya.

⁵ *Ibid...*h.189

Hal ini didukung dalam skripsi Zunik Murtiani pada tahun 2017 berjudul *Penerapan Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis BTQ siswa SD NU Kec Puncu Kab Kediri* yaitu penerapan metode Yanbu'a dalam pembelajaran BTQ siswa SD NU Kec Puncu sangat sederhana, diawali dengan salam, doa bersama, guru membacakan tawassul kepada ahli Qur'an, guru menuliskan materi atau tugas jika ada, latihan menulis untuk siswa kelas I-III, dilanjutkan dengan membaca bersama beberapa ayat surat-surat pendek sesuai perintah guru, kemudian sorogan atau setoran maju satu persatu untuk mengaji atau setor hafalan (surat pendek, doa sehari-hari, hadits pendek) diakhiri dengan doa dan ditutup dengan salam.⁶

4. Setoran secara individu

Setelah proses klasikal berlangsung, dilanjutkan dengan sorogan. Sorogan ini dilakukan bergilir antar peserta didik dan dipilih secara acak. Sistem acak ini bertujuan agar peserta didik siap kapanpun apabila dipanggil untuk maju ke meja ustadz/ustadzah. Pelaksanaan sorogan ini mencakup setoran halaman jilid peserta didik, setoran materi hafalan, setoran penulisan arab dan juga setoran buku kontrol bacaan. (Seperti yang dipaparkan oleh Ustadzah Uswatul Hasanah pada bab 4 halaman 79)

⁶ Zunik Murtiani, *Penerapan Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis BTQ siswa SD NU Kec Puncu Kab Kediri* (Kediri: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017)

Setoran halaman jilid ini menentukan lancar tidaknya peserta didik dalam menguasai materi jilid,disini ustadz/ustadzah tidak diperbolehkan menuntun bacaan peserta didik atau dalam yanbu'a disebut Cara belajar Siswa Aktif (CBSA). Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Muhammad Muhyidin Pembelajaran dengan sistem CBSA yaitu guru berperan sebagai penyimak,jangan sampai menuntun,kecuali hanya memberikan contoh pokok pelajaran. Guru menyimak seseorang demi seseorang. Mengenai judul-judul guru langsung memberi contoh bacaannya,jadi tidak perlu banyak komentar. Sekali huruf dibaca betul jangan diulang lagi,bila keliru panjang-panjang dalam membaca huruf,maka guru harus dengan tegas memperingatkan(sebab yang betul dengan pendek-pendek) dan membacanya agar diputus-putus,bila perlu ditekan. Bila santri keliru membaca huruf,cukup betulkan huruf-huruf yang keliru saja,dengan cara isyarat atau titian ingatan.⁷

Dalam proses sorogan ini pun yang menentukan lanjut tidaknya peserta didik ke halaman selanjutnya. Peneliti pun menemukan bahwa ustadz/ustadzah pendamping kelas betul-betul memperhatikan pelafalan peserta didik dan juga menyimak hafalan yang diperolehnya.

Hal ini didukung dalam skripsi Imam Ma'ruf pada tahun 2018 berjudul *Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Al-Quran menggunakan Metode Yanbu'a pada tingkat Ula di Pondok Pesantren Al-Muttaqien Pancasila Sakti Sumberejo,Troso,Karanganom,Klaten* yaitu saat santri sorogan membaca

⁷ Muhammad Muhyidin,Mengajar Anak Berakhlak Al-quran,(Bandung:PT.Remaja Rosdakarya,2008) h.49

ustadz menyimak bacaan santri sambil memberi aba-aba dengan ketukan atau ayunan pena. Ketika bacaannya harus pendek maka ustadz mengetuk penanya ke jilid Yanbu'a, jika bacaannya panjang maka ustadz mengayunkan penanya ke udara, sesuai dengan bacaan materi tersebut. Jika santri salah membaca ustadz mengingatkan dengan suara "heemm" atau "bileni". Jika sampai tiga kali santri tidak bisa melafalkan dengan benar, baru ustadz memberi arahan membaca dengan benar.⁸

5. Peserta didik menulis Arab

Kegiatan ini dilakukan setelah proses klasikal, ustadz/ustadzah menuliskan arab dipapan lalu peserta didik menulis dibuku tulis masing-masing. Setiap tatap muka materi tulisan berbeda-beda, terkadang ayat Al-quran lalu pertemuan selanjutnya arab pegon. Selain bertujuan membiasakan peserta didik menulis arab dengan *rasm ustmani*, kegiatan menulis ini bertujuan meminimalisir peserta didik yang ramai setelah sorogan usai. Rasm ustmani adalah tata cara menuliskan Al-Quran yang ditetapkan pada masa khalifah "Ustman Bin Affan".⁹ Yanbu'a ingin memasyarakatkan Al-Quran dengan Rasm Ustmani. Karena banyak orang kesulitan membaca Al-Quran, sedangkan rasm ustami hurufnya enak dibaca tidak terlalu rapat antar hurufnya, diharapkan seseorang akan mudah dan terbiasa membaca Al-Quran dengan *rasm ustmani*. (Seperti yang dipaparkan oleh Ustadzah Munzidah pada bab 4 halaman 78)

⁸ Imam Ma'ruf, *Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Al-Quran menggunakan Metode Yanbu'a pada tingkat Ula di Pondok Pesantren Al-Muttaqien Pancasila Sakti Sumberejo, Troso, Karangnom, Klaten* (Klaten: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018)

⁹ Rosihun Anwar, *Ulumul Quran...* h.50

6. Pemberian motivasi usai sorogan

Dalam proses sorogan terlihat jelas kemampuan masing-masing peserta didik menguasai materi jilid yang disetorkan beserta hafalannya. Menyadari bahwa kemampuan setiap peserta didik berbeda-beda, apabila terdapat peserta didik yang kurang menguasai materi, ustadz/ustadzah selalu memberikan motivasi agar lebih semangat dalam meningkatkan *nderes* nya dan menghindari kalimat yang menjatuhkan peserta didik. Berdasarkan pengamatan peneliti, ustadz/ustadzah pendamping kelas Yanbu'a selalu memberi arahan agar lebih giat *nderes* dengan cara mencontohkan teman sekelas si anak yang rajin dengan si anak yang harus tinggal halaman pada pertemuan itu. Bahkan tidak segan ustadz/ustadzah yang rumahnya dekat dengan Madrasah setiap malam hari memberikan waktu luang bagi peserta didik yang ingin mengulangi halaman jilid pada pertemuan tersebut.

Selain memberikan semangat terhadap peserta didik yang harus mengulang halaman jilid, ustadz/ustadzah juga memberikan motivasi secara keseluruhan kepada peserta didik dengan inisiatif agar kelas tetap terlihat kompak apabila proses dilakukan, maka antar peserta didik harus menjaga *nderes* nya agar tidak salah dalam bacaan dan serentak dalam pelafalan. Karena apabila satu peserta didik salah dalam bacaan, maka satu kelas harus mengulang bacaan secara bersama-sama. (Seperti yang dipaparkan oleh Ustadzah Uswatul Hasanah pada bab 4 halaman 79)

Hasil penelitian ini juga menguatkan skripsi sebelumnya yakni temuan dari skripsi Tatik Sumaryati pada tahun 2017 berjudul *Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Quran dan Al-Hadits Materi Surat Al-Kafirun dengan Metode Yanbu'a pada Siswa Kelas IV MI Yakti kebonagung Tegalrejo Magelang Tahun Pelajaran 2016/2017* yaitu pemberian motivasi sebelum dan sesudah pembelajaran. Guru mnasehati dan memberi motivasi kepada siswa agar percaya diri saat menjawab pertanyaan acak dari guru.¹⁰

Dari uraian diatas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwasanya pelaksanaan metode Yanbu'a dalam pembelajaran baca tulis Al-quran sangat tersusun dengan baik. Tutorial klasikal adalah salah satu kegiatan yang membuat peserta didik semangat dalam mengikuti materi dan berusaha meminimalisir kesalahan bacaan,karena dalam klasikal apabila salah satu salah dalam pelafalan,maka semua peserta didik akan mengulangi secara bersama-sama.

C. Evaluasi Metode Yanbu'a dalam Baca Tulis Al-Quran di MI Islamiyah Ngoro Jombang

Evaluasi adalah suatu tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program pendidikan atau pengajaran yang telah dilaksanakan. Dari uraian di atas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahawasanya hasil dari implementasi pendidikan karakter disiplin

¹⁰ Tatik Sumaryati, *Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Al-Quran dan Al-Hadits Materi Surat Al-Kafirun dengan Metode Yanbu'a pada Siswa Kelas IV MI Yakti kebonagung Tegalrejo Magelang Tahun Pelajaran 2016/2017*(Magelang: Skripsi tidak diterbitkan,2016)

di madrasah diantaranya yaitu membantu perkembangan siswa, menciptakan kepatuhan, menumbuhkan tanggungjawab, menumbuhkan kepedulian, dan tercapainya tujuan belajar. Metode yanbu'a memiliki beberapa tahapan evaluasi sebagai berikut:

1. Evaluasi kenaikan halaman

Evaluasi yang dilakukan ustadz/ustadzah setiap pertemuan melalui perpindahan satu halaman ke halaman jilid berikutnya. Penilaian ini menentukan kemampuan peserta didik menguasai satu pokok bahasan materi dan juga materi hafalan. Apabila dinyatakan kurang menguasai halaman ini, maka tidak diperbolehkan lanjut ke halaman berikutnya dan mengulangi halaman tersebut sampai lancar. Penialian ini termasuk penilaian jangka pendek atau penilaian formatif.

Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan Zainal Arifin bahwa penilaian formatif dimaksudkan untuk memantau kemajuan belajar peserta didik selama proses belajar berlangsung dan untuk memberikan balikan (*feedback*) bagi penyempurnaan yang memerlukan perbaikan, sehingga hasil belajar peserta didik dan proses pembelajaran guru menjadi lebih baik.¹¹

Dengan demikian evaluasi harian sangat berperan dalam memantau perkembangan baca tulis Al-Quran peserta didik, karena setiap hari ustadz/ustadzah menuliskan laporan harian dalam buku prestasi siswa dan buku kontrol bacaan.

¹¹Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran....* h.35

2. Evaluasi kenaikan jilid

Evaluasi ini dilaksanakan ketika peserta didik sudah menyelesaikan seluruh halaman dalam satu jilid dan menguasai keseluruhan materi. Ustadz/ustadzah pendamping betul-betul harus memperhatikan penguasaan peserta didik dalam satu jilid. Peneliti mengetahui ketika ustadz/ustadzah memberikan pertanyaan berupa materi secara acak, dengan adanya ujian acak ini tentu membantu peserta didik dalam menguasai materi secara keseluruhan dan kesiapan peserta didik mengikuti ujian kenaikan jilid. Dalam evaluasi kenaikan jilid yang diujikan keseluruhan materi baik jilid, hafalan surat-surat, hadits serta bacaan shalat.

3. Imtihan

Imtihan adalah ujian keseluruhan jilid mulai dari awal sampai akhir beserta hafalannya. Ujian ini dilaksanakan satu tahun sekali oleh pihak Lajnah Muroqobah Yanbu'a cabang Jombang. Perbedaan imtihan dengan evaluasi yang lain yaitu pengujinya dari pihak luar MI Islamiyah Ngoro Jombang. Evaluasi ini termasuk evaluasi jangka panjang atau disebut evaluasi sumatif. Muhammad Zaini mengutarakan bahwa Evaluasi Sumatif digunakan untuk menilai penguasaan siswa terhadap tujuan-tujuan atau kompetensi yang lebih luas sebagai hasil usaha belajar dalam jangka waktu yang cukup lama.¹² Setelah peserta

¹² Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum* (Yogyakarta: Teras, 2009) h.103

didik melewati Imtihan, maka ditandai dengan penyerahan ijazah dan dilakukan proses wisuda.

Hasil penelitian ini juga menguatkan skripsi sebelumnya yakni temuan dari skripsi Intan Ayu Aulia Rohmah pada tahun 2017 dengan judul *Penerapan Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran di SD Islam Al-Azhar Tulungagung* yaitu apabila siswa belum menguasai pada jilid yang akan diujikan maka ustadz/ustadzah tidak boleh menaikkan jilid selanjutnya, karena akan mengakibatkan kegagalan dalam proses pembelajaran yang diakibatkan oleh tidak tuntas dalam mengikuti suatu materi. Dengan adanya evaluasi ustadz/ustadzah dapat menilai dan memutuskan siswa mana saja yang mampu diluluskan dan dimasukkan pada jilid selanjutnya.¹³

Dari uraian diatas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwasannya proses evaluasi metode yanbu'a dalam pembelajaran baca tulis Al-quran memiliki beberapa tahapan yang bertujuan menyesuaikan kemampuan peserta didik sesuai jilidnya. Dengan begitu diharapkan proses pembelajaran mencapai kompetensi penguasaan baca tulis Al-quran yang maksimal dan menghasilkan output lulusan yang berkualitas.

¹³ Intan Ayu, *Penerapan Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran di SD Islam Al-Azhar Tulungagung* (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017)